

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Creswell (2019) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode-metode yang berfungsi untuk mengeksplorasi dan memahami arti yang dianggap oleh sejumlah individu atau sekelompok orang berasal dari masalah sosial. Data yang dihasilkan dari metode kualitatif adalah data deskriptif yang berupa ucapan, perilaku, tulisan yang berasal dari partisipan yang diamati (Hadi, Asrori, & Rusman, 2021). Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Creswell (2019), pendekatan fenomenologi adalah penelitian yang dapat mendeskripsikan suatu fenomena tertentu berdasarkan pengalaman kehidupan yang dialami partisipan. Pendekatan fenomenologi ini menekankan pada pengalaman subjektif seseorang. Dimana pendekatan fenomenologi menggambarkan pengalaman yang diterima, dirasakan, dan diketahui dengan sadar oleh seseorang (Hadi dkk., 2021). Metode kualitatif fenomenologi pada penelitian ini, digunakan karena sesuai dengan fenomena yang akan diungkapkan, yaitu untuk mengetahui fenomena kesepian pada anak tunggal dewasa awal.

3.2. Tema yang Diungkap

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tema yang akan diungkap, antara lain:

- 1) Tahapan terjadinya kesepian
- 2) Faktor penyebab terjadinya kesepian

3) Jenis kesepian yang dialami

3.3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian adalah 4 anak tunggal dewasa awal. Dalam penelitian ini, karena subjek yang dipilih memiliki kriteria secara khusus, maka metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* (sampling bertujuan) yaitu sampel yang diambil berdasarkan pemilihan secara sengaja yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Agustinova, 2015). Kriteria khusus dalam *purposive sampling* dapat berupa gambaran demografi subjek, seperti usia, jenis kelamin, pengalaman menggunakan suatu produk (Hadi dkk., 2021)

Kriteria subjek yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1) Anak tunggal yang berusia 18-25 tahun

Dewasa awal merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa mulai dari usia 18 hingga 25 tahun (Santrock, 2011).

2) Berstatus belum menikah

Rubenstein & Shaver (dalam Nisa, Hidayat, & Bisri, 2021) mengemukakan salah satu alasan seseorang mengalami kesepian adalah *being unattached*, yaitu tidak mempunyai pasangan, partner seksual, berpisah dengan pasangan. Brehm (2002) menyatakan bahwa orang yang belum atau tidak menikah cenderung lebih tinggi merasakan kesepian dibanding orang yang menikah.

3) Memiliki kedua orang tua yang berstatus bekerja

Latchkey children adalah situasi yang terbentuk karena anak berada di rumah sendirian selama kedua orang tuanya bekerja (Zubaidah & Widayat, 2017).

3.4. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

1) Observasi

Observasi adalah metode atau cara untuk mengamati perilaku dan aktivitas yang dilakukan individu atau kelompok di lokasi penelitian yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan (Creswell, 2019). Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis dari aktivitas manusia yang bersifat alami dan berlangsung terus menerus untuk menghasilkan fakta (Hasanah, 2016). Morris (dalam Hasanah, 2016) mengemukakan bahwa observasi merupakan kegiatan mencatat dan merekam sebuah gejala dengan tujuan ilmiah. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif, dimana peneliti dapat terlibat dalam kegiatan subjek secara utuh ataupun hanya sebagai pengamat (Creswell, 2019). Dalam penelitian ini, hal yang akan diamati, antara lain :

- a) Bahasa tubuh
- b) Respon dan ekspresi subjek
- c) Kondisi lingkungan subjek, meliputi :
 - Lingkungan tempat tinggal
 - Lingkungan relasi

2) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara (pihak yang memberikan pertanyaan) dan terwawancara (pihak yang memberikan jawaban) yang dilakukan dengan maksud tertentu (Kamaria, 2021). Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan

adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yang dilakukan bertujuan untuk dapat menemukan permasalahan secara terbuka, sehingga memungkinkan munculnya pertanyaan lain atas kondisi subjek (Kamaria, 2021). Dalam penelitian ini, subjek yang akan diwawancarai adalah anak tunggal dewasa awal. Pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

- a) Identitas subjek
- b) Latar belakang subjek, berupa kondisi keluarga.
- c) Keseharian subjek
- d) Relasi sosial subjek dengan lingkungan dan orang terdekat, seperti :
 - Hubungan dengan orang tua
 - Hubungan dengan teman
 - Hubungan dengan kerabat
- e) Permasalahan sosial atau kesulitan yang dirasakan subjek
- f) Proses munculnya kesepian
- g) Faktor yang menyebabkan terjadinya kesepian
- h) Dampak yang dirasakan subjek karena kesepian

3.5. Uji Keabsahan Data

Menurut Hadi (2016), uji keabsahan data merupakan pemeriksaan validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif yang menyangkut empat kriteria, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Metode keabsahan data yang akan digunakan pada penelitian ini, antara lain :

- 1) Perpanjangan keikutsertaan

Menurut Moleong (1995), metode perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti untuk terjun ke lokasi secara langsung dan dalam waktu yang cukup lama, sehingga dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mempengaruhi data. Selain itu, perpanjangan keikutsertaan bisa berguna dalam membangun kepercayaan subjek kepada peneliti serta kepercayaan peneliti itu sendiri.

2) Ketekunan Pengamatan

Metode ini menekankan peneliti untuk meningkatkan ketekunan dalam melakukan pengecekan kembali pada data yang telah ditemukan, apakah itu benar atau tidak. Pengecekan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara berkesinambungan, membaca berbagai referensi serta dokumentasi yang terkait. Teknik ini dapat membuat wawasan peneliti menjadi lebih luas dan tajam (Mekarisce, 2020).

3) Triangulasi

Menurut Moleong (1995), triangulasi merupakan sebuah metode pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara menggunakan hal-hal lain diluar data untuk memeriksa atau membandingkan data. Terdapat empat teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber (*data triangulation*), triangulasi penyidik (*investigator triangulation*), triangulation metodologis (*methodological triangulation*), dan triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*). Dalam penelitian ini, metode triangulasi yang digunakan adalah

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber artinya menguji kredibilitas dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan sumber yang berbeda

(Bachri, 2010). Menurut Agustinova (2015), terdapat tiga tipe sumber data yang digunakan :

- Orang, yaitu data dapat dikumpulkan melalui orang-orang yang berbeda, seperti keluarga, rekan kerja, komunitas.
- Waktu, yaitu data dapat dikumpulkan pada waktu yang berbeda, seperti kegiatan harian atau musiman.
- Ruang, yaitu data dapat dikumpulkan pada tempat yang berbeda, seperti di rumah, desa, kantor, sekolah.

b) Triangulasi teori

Triangulasi teori adalah menguji kredibilitas dengan cara menyandingkan atau mencampurkan hasil yang diperoleh dengan teori yang digunakan (Bachri, 2010).

c) Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah menguji kredibilitas pada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda (Agustinova, 2015). Contohnya data yang didapatkan dari wawancara, dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3.6. Metode Analisis Data

Menurut Muhadjir (dalam Rijali, 2018), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan untuk mencari, menata, menyajikan data yang diperoleh di lapangan secara sistematis yang kemudian mencari makna dari data tersebut. Sedangkan menurut Creswell (2019), analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan untuk menganalisis dan memaknai berbagai bentuk data kualitatif yang berupa teks atau gambar.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Menurut Holsti (dalam Arafat, 2018), *content analysis* merupakan sebuah metode analisis dalam mengambil kesimpulan dengan cara mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus sebuah pesan secara sistematis dan obyektif. Menurut Stone (dalam Arafat, 2018), *content analysis* merupakan analisis yang bertujuan untuk pengenalan karakteristik khusus dalam teks secara sistematis dan obyektif. Menurut Cartwright (dalam Arafat, 2018), *content analysis* adalah suatu teknik analisis data dengan menambahkan “*coding*”, sehingga menampilkan deskripsi kuantitatif, sistematis dan obyektif dari sebuah perilaku simbolik..

Terdapat beberapa tahapan dalam analisis data (Sirajuddin, 2017) :

1) Pengumpulan data

Proses analisis data dimulai dengan pengambilan data yang dilakukan dengan beberapa teknik kualitatif, seperti wawancara, observasi dan dokumen-dokumen terkait.

2) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pengurangan data yang tidak diperlukan dan tidak relevan, pemusatan perhatian dengan penyederhaan, pemaknaan, dan penyempurnaan data, sehingga membentuk kategori baru (Agustinova, 2015). Pada tahap ini data dilakukan pengkodean sehingga dapat memudahkan proses analisis data.

3) Penyajian data

Tahap ini bertujuan untuk menyatukan informasi sehingga dapat memberikan gambaran keadaan yang terjadi. Penyajian data dapat

dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, intensitas tema, hubungan antar tema, matriks, dan bagan (Agustinova, 2015).

4) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses mencari makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dalam uraian singkat, padat, mudah dipahami. Kesimpulan yang didapatkan harus dilakukan klarifikasi dan verifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga dapat relevan dan konsisten pada judul, tujuan, dan rumusan masalah yang ada (Agustinova, 2015).

